



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN IBU HAMIL DALAM PROGRAM TRIPLE ELIMINASI DI PUSKESMAS MANGUNJAYA

*Factors associate with participation of Pregnant Women on Triple Elimination Program at Mangunjaya Public Centre*

**Susmiyati, Achmad Fauzi**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

### Abstrak

**Pendahuluan :** WHO memperkirakan bahwa kasus baru HIV di seluruh dunia mencapai 1,5 juta di tahun 2020. HIV, Hepatitis dan Sifilis dapat ditularkan oleh Ibu ke janinnya yang dapat menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian di negara-negara berkembang. Penularan dari penyakit infeksi ini dapat dicegah dengan triple elimination program, yang merupakan suatu usaha untuk mengeliminasi tiga penyakit infeksi yang ditularkan ibu pada anaknya, yaitu penyakit HIV/Aids, sifilis dan Hepatitis B yang merupakan program terintegrasi ibu dan anak. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang triple elimination program diharapkan dapat memberikan sikap positif ibu dalam screening selama Ante Natal Care (ANC). **Tujuan:** Mengetahui faktor yang berhubungan dengan partisipasi pada ibu hamil dalam triple elimination program. **Metode:** deskripsi analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah Wanita hamil di area kerja puskesmas Mangunjaya Bekasi sebanyak 88 orang, yang diambil menggunakan teknik *systemic random sampling*. **Hasil:** Hampir semua Wanita hamil berpartisipasi dalam program triple elimination program (72,7%), umur 20-35 tahun (76,1%), pendidikan menengah (62,5%), berpengetahuan baik (70,5%), dan menerima dukungan keluarga (75%). Ada hubungan antara umur, Pendidikan, dan dukungan keluarga dengan partisipasi Wanita hamil dalam program triple eliminasi dengan p value < 0,05. **Kesimpulan:** Diharapkan para bidan dapat memberikan pelayanan bagi program triple eliminasi dengan baik dan akses yang mudah bagi Ibu hamil.

### Abstract

**Background:** Based on estimates from the World Health Organization (WHO), the number of new HIV cases worldwide is almost 1.5 million cases in 2020.. HIV, Hepatitis and Syphilis can be transmitted from mother to fetus which causes high morbidity and mortality in developing countries. Transmission of this infection can be prevented by the triple elimination program, which is an effort to eliminate the infection of three direct mother-to-child infectious diseases, namely HIV/AIDS, Syphilis and Hepatitis B which are directly integrated into the maternal and child health program. Increased knowledge of pregnant women about triple elimination is expected to form a positive attitude of mothers towards triple elimination screening during ANC. **Objective:** Knowing the factors related to the participation of pregnant women in the triple elimination program. **Method:** Analytical with cross sectional design. The sample in this study were some pregnant women who were in the work area of the Mangunjaya Health Center Bekasi as many as 88 people, the sampling technique was Systematic Random Sampling. **Results:** Most of the pregnant women participated in the triple elimination program (72.7%), age 20-35 years (76.1%), secondary education (62.5%), good knowledge (70.5%) and received support from family ( 75.0%). There is a relationship between age, education, knowledge and family support with the participation of pregnant women in the triple elimination program with a p value < 0.05). **Conclusion:** it is expected that midwives can provide service for the triple elimination program well and easily accessible..

### Riwayat artikel

Diajukan: 21 Juli 2023

Diterima: 26 Juli 2023

### Penulis Korespondensi:

- Susmiyati
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

e-mail:

[susmiyatiaja@gmail.com](mailto:susmiyatiaja@gmail.com)

### Kata Kunci:

*Triple elimination, umur, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga*

## PENDAHULUAN

Diperkirakan seperti populasi dunia pernah terpajan virus dan 350-400 juta diantaranya merupakan pengidap hepatitis B. Prevalensi yang lebih tinggi didapatkan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan estimasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kasus baru HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di seluruh dunia hampir 1,5 juta kasus pada tahun 2020. Afrika tercatat sebagai kawasan yang memiliki jumlah kasus baru HIV tertinggi, yakni 880 ribu kasus (WHO, 2021).

Menurut United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS), sekitar 50% orang yang terkena HIV ialah perempuan dan 2,1 juta anak berusia kurang dari 15 tahun. Jumlah perempuan yang terinfeksi HIV dari tahun ke tahun semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman, yang selanjutnya mereka menularkan pada pasangan seksualnya yang lain (UNAIDS, 2018).

Pada tahun 2020 diperkirakan prevalensi HIV pada ibu hamil di Asia Pasifik kurang dari 0,2%, tetapi hanya 46% yang mendapatkan ARV. Prevalensi sifilis sebesar 0,32% hampir 50% hasil luaran kehamilan yang buruk bahkan kematian janin. Perkiraan prevalensi Hepatitis B di Asia Tenggara sekitar 2% (WHO, 2021).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, masih 69,95% kehamilan yang dilakukan pemeriksaan HIV dan hepatitis B dari pemeriksaan tersebut di dapatkan 0,28% ibu hamil yang positif HIV. Jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Jawa Barat mencapai 86,84%, tetapi jumlah ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B masih relatif sedikit yaitu 39,95% dan didapatkan 1,88% ibu hamil terdeteksi HBsAg Reaktif (Positif) (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit HIV, Hepatitis dan Sifilis dapat menular dari ibu ke janinnya yang menyebabkan tingginya morbiditas dan mortalitas (WHO, 2018) utamanya pada negara berkembang. Penularan infeksi ini dapat dicegah dengan mudah dan efektif dengan mencegah penularan pada usia

reproduktif, pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, skrining ANC (Ante Natal Care), tatalaksana dan vaksinasi Ibu hamil dan bayi baru lahir merupakan kelompok rawan tertular IMS. Kegagalan dalam diagnosis dan terapi dini IMS pada ibu hamil dapat menimbulkan morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi baru lahir serta komplikasi yang cukup serius (WHO, 2018).

Triple eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi. Perlu upaya untuk memutus rantai penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B melalui eliminasi penularan yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab Negara dalam menjamin kelangsungan hidup anak. Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B memiliki pola penularan yang relatif sama, yaitu ditularkan melalui hubungan seksual, pertukaran/kontaminasi darah, dan secara vertikal dari ibu ke anak (Young, 2018).

Target triple eliminasi tahun 2022 mengacu pada pedoman WHO, yaitu: pengurangan jumlah kasus infeksi baru pada bayi baru lahir < 50 kasus HIV dan sifilis per 100.000 kelahiran hidup, serta < 0,1% prevalensi HBsAg pada anak (Kemenkes RI, 2018).

Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi diharapkan dapat membentuk sikap positif ibu terhadap skrining triple eliminasi pada saat ANC. Selain pengetahuan, pembentukan sikap dalam diri seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, dukungan orang lain yang dianggap penting (suami atau anggota keluarga lain), kebudayaan, sumber informasi (media massa), dan lembaga pendidikan/lembaga agama, Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program triple eliminasi adalah umur, pendidikan, paritas, pengetahuan, ketersediaan layanan, informasi dan dukungan keluarga-suami (BKKBN, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mangunjaya Bekasi dalam tiga

tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sasaran ibu hamil sebanyak 2002 orang yang diperiksa triple eliminasi sebanyak 294 orang dengan hasil HIV positif 0, sifilis positif 3 dan HbsAg positif 5. Pada tahun 2020 sasaran ibu hamil sebanyak 2110 orang yang diperiksa triple eliminasi sebanyak 201 orang dengan hasil HIV positif 0, sifilis positif 4 dan HbsAg positif 4. Pada tahun 2021 sasaran ibu hamil sebanyak 1967 orang yang diperiksa triple eliminasi sebanyak 395 orang dengan hasil HIV positif 2, sifilis positif 1 dan HbsAg positif 5.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2022 melalui wawancara terhadap 10 ibu hamil didapatkan hasil bahwa 3 orang ibu hamil sudah mengikuti program triple eliminasi dan 6 orang ibu hamil belum mengikuti program triple eliminasi dengan alasan kurang mengetahui manfaat dari program triple eliminasi tersebut dan juga tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Dari data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program triple eliminasi di Puskesmas Mangunjaya Bekasi tahun 2022”

## METODE

Metode penelitian menggunakan *Analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner. Instrumen pengambilan data yang digunakan adalah lembar kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang berada diwilayah kerja Puskesmas Mangunjaya Bekasi sebanyak 88 orang, teknik pengambilan sampel yaitu *Systematic*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan *uji chi square*

## HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Program Triple Eliminasi di Puskesmas Mangunjaya Bekasi Tahun 2022

No	Program Triple Eliminasi	Frekuensi	%
1.	Ya	64	72,7
2.	Tidak	24	27,3
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 88 responden sebagian besar mengikuti program triple eliminasi sebanyak 64 orang (72,7%), dan yang tidak mengikuti program triple eliminasi sebanyak 24 orang (27,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umur Responden di Puskesmas Mangunjaya Bekasi Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	%
1.	20-35 tahun	67	76,1
2.	>35 tahun	21	23,9
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 88 responden sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 67 orang (76,1%), yang berumur > 35 tahun sebanyak 21 orang (23,9%), dan yang berumur < 20 tahun tidak ditemukan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Puskesmas Mangunjaya Bekasi Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Dasar	10	11,4
2.	Menengah	55	62,5
3.	Tinggi	23	26,1
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 88 responden sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 55 orang (62,5%), yang berpendidikan tinggi sebanyak 23 orang (26,1%), dan yang berpendidikan dasar sebanyak 10 orang (11,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Puskesmas Mangunjaya Bekasi Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	62	70,5
2.	Kurang	26	29,5
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 88 responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 62 orang (70,5%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 26 orang (29,5%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden di Puskesmas Mangunjaya Bekasi Tahun 2022

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1.	Mendukung	66	75,0
2.	Tidak mendukung	22	25,0
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 88 responden sebagian besar mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 66 orang (75,0%), dan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 22 orang (25,0%).

Tabel 6 Hubungan Umur Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Triple Eliminasi Di Puskesmas Mangunjaya Bekasi Tahun 2022

Umur	Triple Eliminasi				Total		P. Value	Odds Ratio		
	Ya		Tidak		F	%				
	F	%	F	%						
20-35 tahun	55	82,1	12	17,9	67	100,0				
>35 tahun	9	42,9	12	57,1	21	100,0	<b>0,001</b>	<b>6,111</b>		
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>72,7</b>	<b>24</b>	<b>27,3</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden yang berumur 20-35 tahun sebagian besar mengikuti program triple eliminasi sebanyak 55 orang (82,1%), dan dari 21 responden yang berumur >35 tahun sebagian besar tidak mengikuti program triple eliminasi sebanyak 12 orang (57,1%). Hasil cross tabulasi antara umur dengan triple eliminasi menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai P.0,001

(*P. Value* < 0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara umur dengan keikutsertaan ibu hamil dalam triple eliminasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai OR = 6,111 artinya ibu hamil yang berumur 20-35 tahun cenderung lebih besar 6,111 kali untuk mengikuti program triple eliminasi dibandingkan ibu hamil yang berusia > 35 tahun.

Tabel 7 Hubungan Pendidikan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Triple Eliminasi Di Puskesmas Mangunjaya Bekasi Tahun 2022

Pendidikan	Triple Eliminasi				Total		P. Value	
	Ya		Tidak		F	%		
	F	%	F	%				
Dasar	3	30,0	7	70,0	10	100,0		
Menengah	41	74,5	14	25,5	55	100,0	<b>0,003</b>	
Tinggi	20	87,0	3	13,0	23	100,0		
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>72,7</b>	<b>24</b>	<b>27,3</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang berpendidikan dasar sebagian besar tidak mengikuti program triple eliminasi sebanyak 7 orang (70,0%), dari 55 responden yang berpendidikan menengah sebagian besar mengikuti program triple eliminasi sebanyak 41 orang (74,5%), dan dari 23 responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar mengikuti program

triple eliminasi sebanyak 20 orang (87,0%). Hasil cross tabulasi antara pendidikan dengan triple eliminasi menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $P. 0,003$  ( $P.Value < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam triple eliminasi.

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Triple Eliminasi Di Puskesmas Mangunjaya Bekasi Tahun 2022

Pengetahuan	Triple Eliminasi				Total		P. Value	Odds Ratio
	Ya		Tidak		F	%		
Baik	53	85,5	9	14,5	62	100,0		
Kurang	11	42,3	15	57,7	26	100,0	<b>0,000</b>	<b>8,030</b>
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>72,7</b>	<b>24</b>	<b>27,3</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar mengikuti program triple eliminasi sebanyak 53 orang (85,5%), dan dari 26 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak mengikuti program triple eliminasi sebanyak 15 orang (57,7%). Hasil cross tabulasi antara pengetahuan dengan triple eliminasi menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $P.$

0,000 ( $P.Value < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam triple eliminasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai OR = 8,030 artinya ibu hamil yang berpengetahuan baik cenderung lebih besar 8,030 kali untuk mengikuti program triple eliminasi dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan kurang.

Tabel 9 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Triple Eliminasi Di Puskesmas Mangunjaya Bekasi Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Triple Eliminasi				Total		P. Value	Odds Ratio
	Ya		Tidak		F	%		
Mendukung	54	81,8	12	18,2	66	100,0		
Tidak mendukung	10	45,5	12	54,5	22	100,0	<b>0,002</b>	<b>5,400</b>
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>72,7</b>	<b>24</b>	<b>27,3</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 66 responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar mengikuti program triple

eliminasi sebanyak 54 orang (81,8%), dan dari 22 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar tidak mengikuti program triple eliminasi

sebanyak 12 orang (54,5%). Hasil cross tabulasi antara dukungan keluarga dengan triple eliminasi menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $P = 0,002$  ( $P.Value < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan ibu hamil dalam triple

## PEMBAHASAN

### Distribusi Program Triple Eliminasi

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 88 responden sebagian besar mengikuti program triple eliminasi sebanyak 64 orang (72,7%), dan yang tidak mengikuti program triple eliminasi sebanyak 24 orang (27,3%).

*Triple Eliminasi* adalah program upaya untuk mengeliminasi infeksi tiga penyakit menular langsung dari ibu ke anak yaitu infeksi HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B yang terintegrasi langsung dalam program Kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Firdha Fasa Sabilla (2020) yang mengatakan bahwa sebagian besar ibu hamil mengikuti atau melakukan triple eliminasi sebanyak 86,7%.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian di Puskesmas Mangunjaya Bekasi sebagian besar ibu hamil mengikuti program triple eliminasi, hal ini karena ibu hamil sudah mengetahui manfaat dari program pemeriksaan triple eliminasi untuk mencegah terjadinya penularan penyakit yang menular dari ibu ke bayinya. Maka dari itu ibu hamil yang sudah mengerti manfaatnya segera melakukan pemeriksaan triple eliminasi tersebut.

### Hubungan Umur Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Triple Eliminasi

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 67 responden yang berumur 20-35 tahun sebagian besar mengikuti program triple eliminasi sebanyak 55 orang (82,1%), dan dari 21 responden yang berumur >35 tahun sebagian besar tidak mengikuti program triple eliminasi sebanyak 12 orang (57,1%).

Hasil cross tabulasi antara umur dengan triple eliminasi menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai

eliminasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai OR = 5,400 artinya ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih besar 5,400 kali untuk mengikuti program triple eliminasi dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

$P = 0,001$  ( $P.Value < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara umur dengan keikutsertaan ibu hamil dalam triple eliminasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai OR = 6,111 artinya ibu hamil yang berumur 20-35 tahun cenderung lebih besar 6,111 kali untuk mengikuti program triple eliminasi dibandingkan ibu hamil yang berusia  $> 35$  tahun.

Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur  $< 20$  tahun. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan, pengalaman dan pola pikir yang diperolehnya, dengan pengetahuan tersebut maka ibu hamil dapat mengetahui resiko yang akan terjadi apa bila tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada saat hamil (Notoatmodjo, 2018).

Pada usia 20-35 tahun menurut Hurlock Elizabet (2015) dalam penelitian Petralina (2020) disebut juga masa dewasa, dimana pada masa ini diharapkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan merawat bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Firdha Fasa Sabilla (2020) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden berusia tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 83,3% dan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara umur dengan pemeriksaan triple eliminasi ( $p. value 0,010$ ).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian sebagian besar responden berusia aman (20-35) tahun yaitu usia aman untuk hamil dan bersalin. Di usia ini ibu hamil sudah mempersiapkan kesehatan untuk

bayinya sehingga apa yang telah dianjurkan dan di informasikan oleh tenaga kesehatan tentang kesehatan dirinya dan bayinya selalu mengikuti karena ibu hamil ingin bayinya sehat tidak tertular oleh penyakit apapun. Selain itu ibu hamil yang berusia 20-35 tahun lagi giat-giatnya dalam pencarian informasi kesehatan untuk dirinya dan anaknya. Bagi responden yang berusia > 35 tahun kemungkinan besar berdasarkan pengalaman dari kehamilannya yang terdahulu dianggap aman-aman saja sehingga engan untuk mengikuti program pemeriksaan triple eliminasi. Nilai OR = 6,111 pada variabel umur menunjukkan bahwa ibu hamil yang berumur 20-35 tahun lebih perduli untuk mengikuti program triple eliminasi dibandingkan ibu hamil yang berusia > 35 tahun, hal ini dikarenakan ibu hamil dengan usia produktif perduli dengan kesehatan, tetapi sebaliknya seharusnya ibu hamil dengan usia berisiko yang harusnya perduli dengan kesehatannya tetapi mereka beranggapan dan berpatokan pada kehamilan yang terdahulu tidak mendapatkan kesulitan dan dianggap biasa-biasa saja sehingga mereka enggan untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

### **Hubungan Pendidikan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Triple Eliminasi**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang berpendidikan dasar sebagian besar tidak mengikuti program triple eliminasi sebanyak 7 orang (70,0%), dari 55 responden yang berpendidikan menengah sebagian besar mengikuti program triple eliminasi sebanyak 41 orang (74,5%), dan dari 23 responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar mengikuti program triple eliminasi sebanyak 20 orang (87,0%). Hasil cross tabulasi antara pendidikan dengan triple eliminasi menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai P. 0,003 (*P*.Value < 0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam triple eliminasi.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat

hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal (Notoatmodjo, 2018)

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah memperoleh informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Dengan banyaknya pengetahuan keikutsertaan program triple eliminasi ibu menjadi banyak tahu pentingnya mengikuti program triple eliminasi dalam kehamilan, bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi dalam bersikap dan berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Pendidikan ibu akan mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi kehamilannya (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Firdha Fasa Sabilla (2020) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 75,0% tetapi tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemeriksaan triple eliminasi (*p. value* 0,567).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan menengah dan mengikuti program triple eliminasi, hal ini dikarenakan ibu hamil dengan pendidikan menengah sudah mengetahui manfaat dari pemeriksaan triple eliminasi. Bagi ibu hamil yang berpendidikan dasar sebagian besar tidak mengikuti program triple eliminasi, hal ini dikarenakan keterbatasan informasi yang didapatkan oleh ibu hamil tersebut. Dan ibu hamil yang berpendidikan tinggi sebagian besar mengikuti program triple eliminasi, hal ini dikarenakan ibu dengan pendidikan tinggi sudah banyak mendapatkan informasi tentang manfaat triple eliminasi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan tidak selalu berbanding

lurus dengan perilaku, meskipun dengan pendidikan semakin tinggi maka tingkat pengetahuan individu tersebut juga semakin tinggi (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan ibu mempengaruhi keputusan ibu melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Triple Eliminasi**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar mengikuti program triple eliminasi sebanyak 53 orang (85,5%), dan dari 26 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak mengikuti program triple eliminasi sebanyak 15 orang (57,7%).

Hasil cross tabulasi antara pengetahuan dengan triple eliminasi menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $P. 0,000$  ( $P.Value < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam triple eliminasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $OR = 8,030$  artinya ibu hamil yang berpengetahuan baik cenderung lebih besar 8,030 kali untuk mengikuti program triple eliminasi dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu terhadap suatu objek tertentu setelah dilakukan penginderaan melalui panca indera manusia meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Manusia memperoleh pengetahuan sebagian besar dari mata dan telinga dan dengan pengetahuan ini akan dibentuk suatu tindakan atau perilaku seseorang. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Aristadewi (2022) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan

baik (75%) dan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pemeriksaan triple eliminasi (0,012).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik dan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pemeriksaan triple eliminasi, hal ini dikarenakan ibu hamil yang berpengetahuan baik mengerti dan memahami betul manfaat dari triple eliminasi. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik tentang triple eliminasi berarti ibu hamil memiliki wawasan yang cukup tentang triple eliminasi. Wawasan dan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang triple eliminasi tersebut akan menjadi dasar responden untuk bersikap dan bertindak seperti melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Tetapi tidak menutup kemungkinan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang juga bisa ikut melakukan tindakan pemeriksaan triple eliminasi karena arahan dari petugas kesehatan bahwa skrining triple eliminasi wajib dilakukan oleh semua ibu sesuai anjuran pemerintah dalam program "*triple elimination*". Selain itu ibu hamil dengan pengetahuan baik pastinya akan lebih perduli dengan kesehatan dirinya dan bayinya. Disamping itu Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Mangunjaya tidak terlepas dari usaha petugas kesehatan yang terus menerus melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang pentingnya melakukan screening penyakit menular ibu dan anak (PPIA) seperti pemeriksaan Triple Eliminasi. Dari hasil penelitian ini juga didapatkan nilai  $OR = 8,030$  yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik 8,030 kali melakukan pemeriksaan triple eliminasi dibandingkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Triple Eliminasi**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 66 responden yang

mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar mengikuti program triple eliminasi sebanyak 54 orang (81,8%), dan dari 22 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar tidak mengikuti program triple eliminasi sebanyak 12 orang (54,5%).

Hasil cross tabulasi antara dukungan keluarga dengan triple eliminasi menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $P. 0,002$  ( $P. Value < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan ibu hamil dalam triple eliminasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $OR = 5,400$  artinya ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih besar 5,400 kali untuk mengikuti program triple eliminasi dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek setres yang buruk (Kaplan dan Sadock, 2015). Dukungan keluarga menurut Friedman (2017) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana, 2015).

Ibu hamil berada dalam lingkungan keluarga yang memiliki berbagai macam budaya yang kompleks. Pada kenyataannya yang mendukung perilaku dan tindakan ibu mengandung dalam keikutsertaan program triple eliminasi paling besar adalah suami dan keluarga. Menurut Friedman (2017) suatu sikap, tindakan dan atau penerimaan keluarga

terhadap anggota keluarga itu sendiri adalah bentuk dari dukungan keluarga. Fungsi keluarga juga bisa sebagai sistem yang mendukung anggota keluarganya dan sebagai anggota keluarga yang memandang orang yang mendukung akan selalu siap dalam memberikan pertolongan atau bantuan jika di perlukan. Beberapa fungsi dukungan dari keluarga menurut Friedman yaitu: dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumen dan dukungan emosional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fauziani (2021) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan triple eliminasi ( $p. value 0,031$ ). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Hani Triani (2019) yang mengatakan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 82,8% dan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan triple eliminasi.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian di Puskesmas Mangunjaya Bekasi mayoritas ibu hamil mendapatkan dukungan dari keluarga untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa uji statistik menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan triple eliminasi. Peran keluarga atau suami yang dimaksud pada penelitian ini dalam mendukung ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu salah satunya dengan mengantar ke pelayanan ANC di Puskesmas terdekat. Peran keluarga/suami juga termasuk menemani selama tes triple eliminasi di pelayanan ANC, diskusi mengenai penyakit menular bersama istri dan petugas kesehatan. Suami/keluarga memegang peran penting dalam kesehatan reproduksi perempuan dalam upaya pencegahan penyakit menular dari ibu ke bayi. Suami yang memberi dukungan dengan menyampaikan pentingnya kesehatan keluarga meningkatkan upaya dalam kesehatan untuk perawatan *antenatal* dan imunisasi anak serta meningkatkan komunikasi.

## KESIMPULAN

Distribusi frekuensi sebagian besar ibu hamil mengikuti program triple eliminasi (72,7%), umur 20-35 tahun (76,1%), pendidikan menengah (62,5%), pengetahuan baik (70,5%) dan mendapatkan dukungan dari keluarga (75,0%). Ada hubungan yang bermakna antara umur dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program triple eliminasi ( $p=0,001$ ). Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program triple eliminasi ( $p=0,003$ ).

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program triple eliminasi ( $p=0,000$ ). Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program triple eliminasi ( $p=0,003$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, BPS, Kemenkes RI, USAID. (2018) *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta. 2018

Erdiana. Y, (2015). *Dukungan Keluarga Dalam kunjungan Lansia Di posyandu lansia Di Desa Karanglo lor Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo*. KTI. Tidak diterbitkan Ponorogo : Program studi D III Keperawatan Falkultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Friedman, (2017). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik : ECG*

Fauziani, (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV di Puskesmas I di Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 1 April 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X*

Firdha Fasa Sabilla, (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Sumberlawang Sragen.

*Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol 11*

*No 2. Juli 2020 (93-101)*

Hani Triani, (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Test HIV Di Puskesmas Ibrahim Adji Bandung 2019. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis : Jurnal Kesehatan Volume 6, Nomor 1, April 2019 ISSN:2089-3906*

Kaplan & Sadock, 2015. *Synopsis Of Psychiatry: Behavioral Scienes/Cinical/Psychiatri-Elevent Edition*

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Diambil Dari

<Http://Labdata.Litbang.Depkes.Go.Id/> Riset-BadanLitbangkes/Menu Riskesnas/ Menu-Riskesdas

\_\_\_\_\_. (2018). *Infodatin Situasi Penyakit Hepatitis B di Indonesia tahun 2017*. Jakarta. 2018

\_\_\_\_\_. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018*. Kemenkes RI : Jakarta 2019.

Notoatmodjo S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta

\_\_\_\_\_. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

\_\_\_\_\_. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

UNAIDS, (2018). *UNAIDS Report on the global AIDS epidemic 2018*. Global Report UNAIDS

WHO, (2021). *Kasus HIV Global Hampir 1,5 Juta pada 2020, Tertinggi di Kawasan Afrika*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/02/kasus-hiv-global-hampir-15-juta-pada-2020-tertinggi-di-kawasan-afrika>

\_\_\_\_\_, (2018). *The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific, 2018-2030*. Geneva. Retrieved June 24, 2021, from <https://www.aidsdatahub.org/sites/default/files/resource/who-wpro-regional-framework-triple-emtct-2018.pdf>

- Young, S. 2018. *The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific, 2018–2030*. World Health Organization 2018, 1-44.
- Yuni Aristadewi, (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Manggis 1*. Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan 2022